

**TEOLOGI BENCANA DALAM PERSPEKTIF
QURAISH SHIHAB**



Oleh:
Khafidhoh
(09.213.635)

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Studi Agama dan Filsafat
Konsentrasi Studi al-Qur`an dan al-Hadis**

YOGYAKARTA

2011

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

TEOLOGI BENCANA DALAM PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB

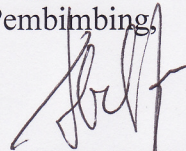
yang ditulis oleh:

Nama : Khafidhoh
NIM : 09.213.635
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister dalam Studi Qur'an dan Hadis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Agustus 2011
Pembimbing,



Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP : 19 721204 1997031 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khafidhoh
NIM : 09.213.635
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Qur'an dan Hadis
Judul Tesis : Teologi Bencana Dalam Perspektif Quraish Shihab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Tesis yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar Magister saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 24 Agustus 2011
Saya yang menyatakan,



Khafidhoh. S. Th. I
NIM: 09.213.635



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : TEOLOGI BENCANA DALAM PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB
Nama : Khafidhoh, S.Th.I.
NIM : 09.213635
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis
Tanggal Ujian : 11 Oktober 2011

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora*

Yogyakarta, 08 November 2011

Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

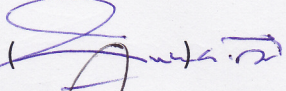
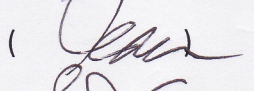
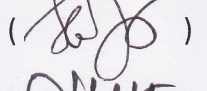
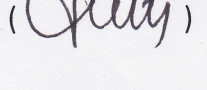
* Sesuai Program Studi

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : TEOLOGI BENCANA DALAM PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB
Nama : Khafidhoh, S.Th.I.
NIM : 09.213635
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Moch Nur Ichwan, M.A.
Sekretaris : Ustadi Hamsah, M. Ag.
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
Penguji : Dr. Ahmad Baidowi, M. Si.

()
()
()
()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Oktober 2011

Waktu : 11.00-12.00
Hasil/Nilai : 92,25 / A / 3,75
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

MOTTO

الذى أحسن كل شئ خلقه

"Dia-lah yang menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya"

(Q.S. as-Sajdah (32): 7)

PERSEMBAHAN

Tesis ini aku persembahkan untuk:

Abah & Ibu, yang telah membesarkan dan mendidikku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Semoga karya kecil ini mampu menghadirkan senyum bahagia bagi kalian berdua

Suamiku, yang selalu mendampingi dan memberikan motivasi dalam setiap langkah perjalanan hidupku. Terimakasih kau selalu ada untukku

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
الحمد لله رب العالمين ، اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له واشهد
ان محمدا عبده و رسوله، اللهم صل وسلم على محمد و على اله و
اصحابه اجمعين، اما بعد.

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., amin.

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis sadar bahwa ini tidak hanya merupakan usaha penulis seorang, akan tetapi juga merupakan hasil bimbingan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak.

Penulis sadar bahwa dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Selanjutnya tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasinya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Sebagai rasa syukur yang cukup mendalam, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana
3. Bapak Dr. Moch. Nur Ichwan, selaku Ketua Prodi Agama dan Filsafat, dan Bapak Ustadi Hamzah, M. Ag., selaku Sekretaris Prodi Agama dan Filsafat

4. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan kepada penulis, dari awal hingga selesainya penulisan tesis ini
5. Segenap Dosen dan karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Keluarga besarku. Abah dan Ibu. Bapak dan Ibu mertua. Kakak-kakakku mbak Umi, mas Fuad, mbak Ifa, mas Aris, mbak winda, mas andrian, mbak rika, dan mas andre. Adik-adikku Nabawiyah, Yaqin, Udin dan Najib. Keponakan-keponakan Najwa, Nizar, Nawaf, Fara, Ahmad Mumtaza, Zaidan, dan Adly, yang telah memberikan dukungan moral dan juga doanya demi kelancaran penyelesaian tesis ini
7. Suamiku, Achmad Arfinanto, yang selalu mendampingi, memberikan motivasi, perhatian dan juga cintanya kepadaku
8. Teman-teman SQH. Mbak Fitri, mbak Robithoh, Lien, Ai, copi, pak ket, dan lain-lain, terima kasih atas kebersamaannya selama perkuliahan ini
9. Mbak fitri. Terima kasih ‘begete’ atas kesediannya meminjamkan kitab tafsir al-Mishbah-nya
10. Serta teman-teman semua yang telah berpartisipasi membagi pikiran, semangat dan motivasi kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap dan berdoa, semoga kebaikan-kebaikan tersebut dapat menjadi amal saleh serta mendapat balasan dari Allah SWT., dan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan para pembaca pada umumnya. **Amin, amin, amin Ya Rabbal 'Alamin.**

Yogyakarta, 24 Agustus 2011
Penulis,



Khafidhoh, S. Th. I
NIM. 09.213.635

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II	QURAISH SHIHAB DAN TAFSIR AL-MISHBAH	17
	A. Biografi dan Perjalanan Intelektual Quraish Shihab	17
	B. Karya-Karyanya	21
	C. Kitab Tafsir al-Mishbah	27
	1. Sekilas tentang Kondisi Kitab	27
	2. Metode dan Corak Penafsiran	29
	3. Sumber Penafsiran.	30
	4. Langkah-langkah Penafsiran	30
	5. Kelebihan dan Kekurangan Kitab Tafsir al-Mishbah	31
 BAB III	 PENAFSIRAN QURAISH SHIHAB TENTANG BENCANA	
	DALAM TAFSIR AL-MISHBAH	33
	A. Kerusakan Kolektif	33
	1. <i>Fasad</i>	33
	2. <i>Tadmir</i>	41
	3. <i>Halak</i>	48
	B. Kerusakan Secara Makna	56
	1. <i>Bala'</i>	57
	2. <i>Fitnah</i>	67
	3. <i>Azab</i>	74
	4. <i>'Iqab</i>	80
	C. Keburukan dan Bahaya yang Menimpa	86
	1. <i>Mushibah</i>	86

BAB IV	TEOLOGI BENCANA MENURUT QURAISH SHIHAB	96
A.	Sekilas tentang Bencana	96
B.	Sebab-sebab Terjadinya Bencana	99
1.	Kehendak dan Izin dari Allah	100
a.	Bencana sebagai Hukuman	101
b.	Bencana sebagai Teguran	104
c.	Bencana sebagai Bentuk Kasih Sayang Tuhan	107
2.	<i>Human Error</i> (Tindakan dan Perilaku Manusia)	109
3.	<i>Kedhaliman</i>	112
C.	Etika dalam Menghadapi Bencana	114
1.	Mengucapkan Kalimat <i>Inna lillahi wa Inna ilahi Raji'un</i>	115
2.	Sabar	117
3.	Tawakkal	119
4.	Belajar dari Bencana	121
D.	Hikmah dibalik Terjadinya Bencana	123
1.	Hikmah yang Bersifat Individu	123
a.	Meningkatkan Derajat dan Keimanan Seseorang	123
b.	Mendekatkan dan Mengingatkan Manusia Kepada Tuhannya	124
c.	Agar Manusia Tahu Bahwa Allah Mencintainya	125
d.	Agar Manusia Bersyukur dan tidak Sombong	126
e.	Menyeleksi Kualitas Iman Seseorang	127

2. Hikmah yang Bersifat Sosial (Menumbuhkan Rasa Solidaritas di antara Sesama)	127
---	-----

BAB V	PENUTUP	129
	A. Kesimpulan	129
	B. Saran-saran	132

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini kehidupan manusia diberbagai penjuru bumi, terutama di Indonesia, telah banyak ditimpa bencana. Sebagaimana bencana gempa bumi yang terjadi di Aceh pada tanggal 24 Desember 2004 dengan kekuatan 9,0 SR, yang diikuti dengan tsunami yang dahsyat. Kemudian disusul dengan gempa bumi di Nias, Sumatera Utara pada tanggal 28 Maret 2005 dengan kekuatan 8,7 SR. Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2006 juga terjadi gempa bumi dengan kekuatan 5,9 SR di DIY dan Jawa Tengah.¹ Dilanjutkan dengan gempa bumi di Pangandaran, Jawa Barat pada tanggal 17 Juli 2006 dengan kekuatan 6,8 SR. Kemudian pada tanggal 30 September 2009 terjadi gempa bumi di Sumatera Barat dengan kekuatan 7,6 SR,² dan beberapa gempa lain.³ Tidak hanya gempa bumi, pada bulan Oktober 2010, terjadi tiga bencana besar secara berurutan, yaitu pada tanggal 4 Oktober 2010 terjadi banjir bandang di Wasior, kemudian tanggal 25 Oktober 2010 terjadi gempa bumi yang disusul dengan tsunami di Mentawai. Selang satu hari setelah itu, terjadi letusan gunung Merapi pada tanggal 26 Oktober 2010.⁴

¹http://www/Gempa_bumi_Yogyakarta_2006.htm, diakses tanggal 26 Januari 2011

²http://www/Gempa_bumi_Sumatera_Barat_2009.htm, diakses tanggal 26 Januari 2011

³http://www.kompasiana/Bencana_Gempa_Bumi_Terjadi_Akibat_Pemanasan_Global.htm, diakses tanggal 26 Januari 2011

⁴http://www/Bencana_Wasior,_Mentawai_dan_Merapi,_Sudah_Ada_Tanda_Sebelumnya_«_Fenomena_Alam_Semesta.htm. Diakses tanggal 26 Januari 2011

Berbagai macam bencana tersebut tidak hanya menelan korban beribu-ribu jiwa dan kerugian finansial yang sangat besar, namun yang paling penting untuk diingat adalah bahwa bencana tersebut meninggalkan duka yang sangat mendalam bagi keluarga yang masih hidup, dan trauma bagi beberapa korban selamat.

Ketika berbagai macam bencana tersebut ditarik kebelakang, sesungguhnya dalam al-Qur'an telah banyak dijelaskan tentang kejadian serupa yang dialami oleh umat-umat terdahulu. Sebagaimana kisah mengenai kaum Nabi Nuh yang ditenggelamkan oleh Allah melalui air bah yang sangat dahsyat. Sementara Nabi Nuh dan mereka yang menjadi pengikutnya diselamatkan dalam sebuah bahtera.⁵ Berbeda halnya dengan kisah yang terjadi pada kaum Nabi Hud, yaitu kaum 'Ad. Dimana ketika Nabi Hud dikirim sebagai utusan kepada mereka, mereka enggan beriman kepada ajaran yang dibawa oleh Nabi Hud, oleh karena itu kemudian mereka dihancurkan oleh angin yang meniup selama tujuh hari tujuh malam dan menyapu bersih semuanya.⁶ Ada juga kisah tentang kaum Samud, karena tidak percaya dengan kebenaran yang dibawa oleh Nabi Shalih, kaum Samud tersebut kemudian dihancurkan dengan adanya gempa bumi⁷, atau oleh 'suara keras' yang dikirimkan kepada mereka.⁸ Tidak berbeda dengan ketiga kisah sebelumnya, kaum Nabi Luth juga mendapatkan hukuman yang berupa hujan

⁵Q.S. Hud (11): 25-48. Lihat juga W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar al-Qur'an*, terj. Lillian D. Tedjasudhana, (Jakarta: INIS, 1998), hlm. 114

⁶W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar al-Qur'an...*, hlm. 112

⁷Q.S. al-A'raf (7): 78

فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَنِيمِينَ

⁸Q.S. al-Qamar (54): 31

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُوا كَهَشِيمِ الْمُخْتَطِرِ

Lihat W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar al-Qur'an...*, hlm. 112-113

dahsyat yang disertai badai kerikil,⁹ karena mereka tidak mengikuti ajaran Nabi Luth dan mereka juga melakukan hubungan seksual yang tidak wajar (homoseksual).¹⁰

Berbagai cerita dan kisah tentang bencana tersebut -baik yang terjadi pada kaum-kaum terdahulu yang membangkang, maupun yang terjadi belakangan ini-, memunculkan pertanyaan di benak penulis –mungkin juga terlintas dalam benak kebanyakan orang-, apakah bencana-bencana tersebut merupakan ‘teguran’, ‘hukuman’ ataukah ‘peringat’ bagi manusia atas kelalaian dan kesalahannya?

Untuk menjawab kegelisahan tersebut penulis merasa tergerak untuk menggali pemahaman tentang bencana melalui pemikiran Quraish Shihab dalam tafsirnya, *al-Mishbah*.¹¹ Quraish Shihab adalah seorang mufassir yang cukup produktif, ia telah menelorkan berbagai karya, yang sebagian besar berbicara tentang diskursus al-Qur’an. Menurut penulis dengan menggali pemikiran dari seorang mufassir yang hidup di negara Indonesia yang notabene memiliki potensi bencana cukup besar ini, dengan atau tanpa disadari memungkinkan Quraish Shihab untuk memiliki rasa empati yang lebih besar pada para korban bencana dari pada penafsir yang tidak ikut mengalami dan melihat sendiri terjadinya bencana tersebut. Selain itu, kondisi tersebut akan memudahkan penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan objektif mengenai berbagai bencana yang terjadi di Indonesia. Menurutnya, bencana yang terjadi di

⁹Q.S. al-Qamar (54): 34

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا آلَ لُوطٍ نَّجَّيْنَاهُمْ بِسَحَرٍ

¹⁰W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar al-Qur’an...*, hlm. 114

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)

bumi ini merupakan izin dan kehendak dari Allah, namun dibalik itu semua sesungguhnya manusia juga memiliki kontribusi terhadap perusakan alam yang menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan sehingga menimbulkan bencana. Dalam beberapa karyanya, baik berupa buku maupun artikel, Quraish Shihab pernah membahas tentang musibah dan penyebabnya,¹² namun penulis tidak menemukan karya beliau yang secara khusus membahas tentang bencana.

Penelitian ini akan dibatasi pada interpretasi Quraish Shihab tentang *mushibah*, *bala'*, *fitnah*, *azab*, *fasad*, *'iqab*, *tadmir*, dan *halak*. Menurut penulis, hal ini perlu dilakukan untuk menghindari pelebaran pembahasan pada masalah-masalah yang bukan menjadi fokus penelitian. Penggunaan terhadap term-term tersebut menurut penulis akan memudahkan penelitian ini, karena term-term tersebut mengacu kepada kandungan dari makna bencana itu sendiri, seperti kehancuran, kerusakan, kekacauan, kematian, kebinasaan, ujian dan cobaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tentang bencana?
2. Bagaimana teologi bencana menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah?

¹²M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 295-297

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penafsiran Quraish Shihab mengenai ayat-ayat tentang bencana,
2. Menjelaskan teologi bencana menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai karakteristik bencana yang terdapat dalam al-Qur'an
2. Memberikan gambaran mengenai relevansi al-Qur'an dengan kejadian-kejadian dalam kehidupan manusia, terutama pada masa kekinian

D. Telaah Pustaka

Telah banyak literatur yang membahas tentang bencana, baik berupa buku, artikel, skripsi, maupun tesis. Namun sejauh pengamatan penulis belum ada yang membahasnya dengan menggunakan uraian term-term tentang bencana yang ada dalam al-Qur'an secara lengkap, seperti term *mushibah*, *bala'*, *fitnah*, *azab*, *fasad*, *'iqab*, *tadmir*, dan *halak*. Beberapa literatur yang penulis temukan hanya memfokuskan pembahasan pada salah satu term tersebut, seperti *musibah*.

Menurut hemat penulis, untuk mendeskripsikan tentang bencana dalam al-Qur'an tidak cukup hanya terpaku pada satu term saja, karena dalam al-Qur'an dapat ditemukan beberapa term yang mengindikasikan pada definisi bencana. Dan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai hal itu, maka

alangkah baiknya jika pembahasan dilakukan dengan menginterpretasikan semua term yang mengacu pada makna bencana tersebut.

Dalam tesisnya yang berjudul '*Pemikiran Sufistik Ibn Arabi tentang al-Hikmah al-Qadariyyah, Kajian Fenomenologis Terhadap Bencana Alam Gempa dan Tsunami Aceh*', dengan menggunakan pendekatan fenomenologis religius, Fuadi mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa dalam pemikiran sufistik Ibn Arabi, Tuhan menyatakan wujud kemurkaan melalui wujud rahmatnya, maka rahmat-Nya mendahului murka-Nya, karena rahmat Allah mencakupi segala sesuatu.¹³ Secara garis besar, kaum sufi –termasuk di dalamnya Ibn Arabi– memahami bahwa kemurkaan Tuhan adalah suatu bentuk kemurahan di balik malapetaka, dan bahwa kesakitan dan hukuman yang Ia kenakan kepada mereka yang mencintai-Nya berguna bagi perkembangan jiwa mereka, seperti halnya obat yang pahit rasanya tetapi berguna bagi pengobatan sakitnya. Karena itulah, kaum sufi percaya bahwa penderitaan sangat diperlukan bagi perkembangan rohani manusia.¹⁴ Menurut penulis, penelitian yang dilakukan Fuadi belum bisa sepenuhnya diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat, karena penelitiannya tersebut lebih mengarah pada pemikiran sufistik, sedangkan tidak mudah bagi manusia untuk mencapai pada tingkatan sufi tersebut.

Sejalan dengan Fuadi dalam tesisnya, Syarif Hade Masyah, dalam bukunya '*lewati musibah, raih kebahagiaan, mengubah bencana menjadi kekuatan*', menjelaskan bahwasanya pada musibah yang diberikan oleh Allah

¹³Fuadi, *Pemikiran Sufistik Ibn Arabi tentang al-Hikmah al-Qadariyyah, Kajian Fenomenologis Terhadap Bencana Alam Gempa dan Tsunami Aceh*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 106

¹⁴Fuadi, *Pemikiran Sufistik Ibn Arabi....*, hlm. 13

kepada manusia ini menyimpan beberapa hikmah, yaitu: (1) agar manusia tahu bahwa Allah mencintainya, (2) untuk mengangkat derajat manusia, (3) agar manusia tidak sombong dan tinggi hati, (4) agar manusia lebih mendekatkan diri pada Allah, (5) agar manusia tahu bahwa hanya Allah yang Mahakuat, (6) agar manusia tahu posisinya di sisi Allah, (7) agar manusia mulai merindukan surga, (8) untuk menumbuhkan solidaritas kolektif. Selain menjelaskan beberapa hikmah dibalik musibah, Syarif juga menjelaskan berbagai macam variasi manusia dalam menyikapi musibah, diantaranya yaitu: (1) emosional, (2) reaktif, (3) arif (bijaksana), (4) kontemplatif-instropektif, (5) korektif-positif, (6) antisipatif, (7) rasional-inovatif, (8) kontraproduktif, (9) traumatis-sensitif, (10) koruptif-manipulatif, (11) responsif-altruistik, dan (12) reaktif. Kemudian Syarif juga mendefinisikan bencana sebagai musibah dan masalah yang menimpa manusia dalam skala yang besar dan efek yang luar biasa.¹⁵ Buku ini cukup menarik untuk menumbuhkan kembali semangat bagi para korban bencana, karena buku ini diuraikan dengan menggunakan dialog sehari-hari yang tidak kaku. Namun gagasan-gagasan yang dituangkan dalam buku ini tidak dikaji dan digali dari al-Qur'an, melainkan dari hasil pemikiran pengarang buku sendiri berdasarkan fenomena yang ada dilapangan.

Montgomery Watt, dalam salah satu sub bab dalam bukunya *Richard Bell: Pengantar al-Qur'an*, memberikan klasifikasi pada beberapa ayat yang menurutnya merupakan ayat yang menceritakan tentang hukuman.¹⁶ Dalam

¹⁵Syarif Hade Masyah, *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan...*, hlm. 17-49, 68, dan 147

¹⁶Diantara ayat-ayat yang dikutipnya adalah: Q.S. (89): 7, Q.S. (7): 78, Q.S. (41): 17, Q.S. (15):80-84, Q.S. (25): 38, Q.S. (11): 25-48, Q.S. (54): 34, Q.S. (9): 70, Q.S. (54): 41, Q.S. (29):

uraiannya tersebut, Watt mengutip beberapa kisah, diantaranya kisah tentang kaum ‘Ad, Samud, Saba’, kaum Nabi Luth, al-Mu’tafikat, Fir’aun, dan Qarun. Menurutnya, kisah-kisah tentang kaum-kaum tersebut merupakan sebuah gambaran kaum yang tidak mau mempercayai kebenaran yang dibawa oleh utusan Tuhan sehingga Tuhan memberikan hukuman kepada mereka. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa ayat-ayat tentang hukuman ini sama dengan *masani*,¹⁷ yaitu cerita tentang penghukuman.

Mujiono Abdillah dalam bukunya *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur’an*, menjelaskan bahwa bencana alam yang terjadi merupakan dampak dari perilaku manusia yang menentang sunnah lingkungan, bukan sebagai kutukan dari Tuhan. Lebih lanjut Mujiono menjelaskan bahwa hal ini tidak terlepas dari dua konsep kepemeliharaan Tuhan terhadap lingkungan, yaitu konsep kepemeliharaan langsung dan tidak langsung.¹⁸

39, dan Q.S. (40): 23-25. Lihat W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar al-Qur’an...*, hlm. 115

¹⁷Kata ini muncul dua kali dalam al-Qur’an, yaitu Q.S. (15): 87 dan Q.S. (39): 23. Para intelektual muslim kebanyakan menganggap *masani* sebagai bentuk *jama’* dari kata *masna*. Tafsiran yang disukai adalah bahwa ketujuh *masani* adalah tujuh ayat dari Fatihah, tafsiran ini tidak lepas dari Q.S (15): 87 diatas. Sedangkan para intelektual Eropa berpendapat bahwa *masani* berasal dari bahasa Ibrani, *misyna*, dan juga dari bahasa Suriah atau Arami-Yahudi, *masnisa*. Lihat W. Montgomery Watt, *Richard Bell: Pengantar al-Qur’an...*, hlm. 118

¹⁸Konsep kepemeliharaan langsung yaitu konsep yang meyakini bahwa realisasi pemeliharaan Tuhan terhadap lingkungan adalah secara langsung. Pemikiran demikian dikembangkan oleh masyarakat Islam yang menganut teologi tradisional, yang lebih cenderung memahami ayat-ayat al-Qur’an secara tekstual. Oleh karena itu, maka wajar jika konsep yang dirumuskan sebagai hasil pendekatan tekstual juga bersifat tradisional. Sedangkan konsep pemeliharaan tidak langsung yaitu konsep pemeliharaan yang secara operasional didelegasikan oleh Tuhan kepada ‘sunnah lingkungan’ (*the objective of environment*) yang telah diciptakan oleh Tuhan. Oleh karena itu, Tuhan tidak perlu terlibat langsung dalam memelihara lingkungan. Pemikiran teologi kepemeliharaan distributif yang demikian merupakan derivasi dari teologi manajemen modern Tuhan terhadap lingkungan, yang dalam hal ini pemeliharaan keseimbangan ekosistem lingkungan secara otoritatif menjadi tanggungjawab Tuhan, akan tetapi secara operasional hal tersebut menjadi tanggungjawab sunnah lingkungan. Lihat Mujiono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur’an*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm. 139

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Mujiono Abdillah, menurut Thalhah dan Mufid, bencana-bencana yang dewasa ini semakin sering terjadi sebagian besar merupakan hasil dan dampak dari perbuatan manusia itu sendiri, seperti menebang pepohonan dan membangun gedung-gedung bertingkat. Menurut Thalhah dan Mufid semakin banyaknya gedung-gedung yang didirikan bukanlah masalah yang bisa dipandang dengan sebelah mata, karena tanpa disadari dengan semakin banyaknya gedung-gedung bertingkat yang dibangun akan semakin mengurangi lahan hijau karena banyaknya pohon-pohon yang ditebang untuk pelebaran wilayah pembangunan gedung-gedung. Dan dengan berkurangnya lahan hijau tersebut akan memberikan dampak yang cukup serius bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Diantara dampak tersebut adalah perubahan iklim, rusaknya lapisan ozon dan mencairnya gunung es, semua dampak tersebut biasa dikenal dengan istilah *global warming* atau pemanasan global.¹⁹

Selain pembangunan gedung-gedung, bencana alam juga bisa terjadi akibat dari kebiasaan buruk manusia, yaitu membuang sampah sembarangan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fachruddin.²⁰ Membuang sampah merupakan rutinitas manusia sehari-hari yang terlihat sepele. Setiap hari manusia selalu menghasilkan sampah, baik sampah hasil rumah tangga, industri, maupun pabrik. Ketika kegiatan membuang sampah tersebut dilakukan secara baik dan benar, maka itu tidak akan menimbulkan masalah, akan tetapi ketika sampah itu dibuang

¹⁹M. Thalhah dan Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi, Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, (Yogyakarta: Total Media, 2008), hlm. 99-111

²⁰Fachruddin M. Mangunjaya (ed), *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Yayasan Obor, 2007), hlm. 11

tidak pada tempatnya, terlebih di sungai, maka sampah-sampah yang menumpuk itu akan menumbat saluran air dan sangat mungkin akan mengakibatkan banjir dan penyakit-penyakit tertentu.

Kemudian menurut Yusuf Qardhawi, meskipun sebagian besar kerusakan yang terjadi di bumi merupakan hasil dari perbuatan manusia, namun sesungguhnya manusia mampu menjaga kelangsungan bumi dan kehidupan makhluk di dalamnya, serta meminimalisir terjadinya bencana alam dengan cara selalu berusaha ‘berbuat baik’ terhadap alam. ‘Perbuatan baik’ tersebut bisa direalisasikan oleh manusia melalui beberapa aspek yang sangat penting, yaitu: (1) Berbuat baik kepada sesama manusia, (2) berbuat baik kepada semua hewan dan binatang, (3) berbuat baik kepada tumbuh-tumbuhan, (4) berbuat baik kepada daratan, dan (5) berbuat baik kepada air.²¹

E. Kerangka Teori

Teologi dan bencana. Dua kata ini menurut penulis perlu dijelaskan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, karena penelitian ini berkisar pada dua kata tersebut, sehingga diperlukan keterangan dan penjelasan tentang teologi dan bencana. Hal ini tidak lain bertujuan untuk memudahkan penelitian dan juga memberikan batasan mengenai teologi dan juga bencana yang masuk pada pembahasan dalam penelitian di sini.

Kata teologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *theologia* yang terdiri dari dua kata yaitu *theos* yang berarti Tuhan, dan *logos* yang berarti wacana atau

²¹Yusuf Qardhawi, *Ri'ayatu al-Bi'ah fi Syari'ati al-Islam*, (Mesir: Dar asy-Syuruq, 2001), hlm. 12

ilmu.²² Dengan demikian, maka teologi berarti ilmu atau pengetahuan tentang Tuhan. Pada perjalanannya, pengertian teologi mengalami perkembangan yang cukup signifikan, ia tidak hanya didefinisikan sebagai pengetahuan tentang Tuhan sebagaimana definisi awalnya. Pengertian teologi kemudian mulai merambah pada hubungan Tuhan dengan manusia dan juga alam.²³ Selain itu, teologi juga dapat didefinisikan sebagai sebuah doktrin, keyakinan, serta pemikiran dari kelompok-kelompok kegamaan tertentu maupun seseorang tentang Tuhan.²⁴ Adapun teologi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini bukanlah teologi dalam pengertian kajian tentang Tuhan, melainkan teologi dalam arti sebuah konstruksi pemikiran seseorang secara sistematis, yang dalam hal ini adalah pemikiran Quraish Shihab.

Kemudian kata bencana. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bencana diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, malapetaka, kecelakaan, dan marabahaya. Sedangkan bencana alam adalah kecelakaan besar yang disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, angin besar, dan banjir.²⁵

Definisi bencana alam yang disebutkan di atas, semakin sejalan dengan keterangan yang terdapat dalam al-Qur'an,²⁶ dimana keterangan dalam surat tersebut menyatakan bahwa kerusakan-kerusakan yang terjadi di bumi ini adalah

²²Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 1090. Lihat juga Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hlm. 341

²³Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat...*, hlm. 341

²⁴Lorens Bagus, *Kamus Filsafat...*, hlm. 1090

²⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 115

²⁶Q.S. ar-Rum (30): 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

hasil dari perbuatan manusia yang cenderung melakukan kerusakan terhadap alam. Perbuatan-perbuatan manusia yang dimaksudkan di sini seperti *illegal logging*,²⁷ membuang sampah sembarangan,²⁸ serta banyaknya hutan dan lahan yang digantikan oleh gedung-gedung bertingkat.²⁹

Dengan demikian, maka teologi bencana yang penulis maksudkan disini adalah konstruksi pemikiran Quraish Shihab secara sistematis mengenai bencana yang akan penulis gali melalui interpretasi Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya al-Mishbah. Kemudian pada penelitian ini, penulis hanya membatasi kata bencana pada bencana alam, karena kata bencana sendiri bisa memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas, sebagai contoh bencana berupa kebangkrutan. Menurut penulis, pembatasan mengenai makna bencana di sini perlu dilakukan untuk menjaga relevansi dengan latarbelakang permasalahan yang telah penulis jelaskan sebelumnya.

Berbicara mengenai bencana, tidak sedikit para pemikir yang ‘ikut rembuk’ dalam masalah ini, diantaranya adalah Ibn ‘Arabi. Dalam pemikiran sufistiknya, Ibn ‘Arabi menyatakan bahwa Tuhan menunjukkan wujud kemurkaan-Nya melalui wujud rahmatnya. Menurutnya, wujud rahmat-Nya tersebut mendahului murka-Nya, karena rahmat Allah mencakupi segala aspek kehidupan manusia. Ibn ‘Arabi memahami bahwa kemurkaan Tuhan adalah suatu

²⁷Nadjamuddin Ramly, *Islam Ramah Lingkungan, Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007), hlm. 92

²⁸Fachruddin M. Mangunjaya (ed), *Menanam Sebelum Kiamat...*, hlm. 11

²⁹Menurut Thalhah dan Mufid, semakin banyaknya gedung-gedung yang didirikan bukanlah masalah yang bisa dipandang dengan sebelah mata, karena tanpa disadari dengan semakin berkurangnya pepohonan dan lahan hijau akan memberikan dampak yang cukup serius bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Diantara dampak tersebut adalah perubahan iklim, rusaknya lapisan ozon dan mencairnya gunung es, semua dampak tersebut biasa dikenal dengan istilah *global warming*. M. Thalhah dan Achmad Mufid, *Fiqh Ekologi...*, hlm. 99-111

bentuk kemurahan di balik malapetaka, dan bahwa kesakitan dan hukuman yang ia kenakan kepada mereka yang mencintai-Nya berguna bagi perkembangan jiwa mereka, seperti halnya obat yang pahit rasanya tetapi berguna bagi pengobatan sakitnya. Karena itulah, penderitaan sangat diperlukan bagi perkembangan rohani manusia.³⁰

Dari situ dapat dilihat bahwasanya para kaum sufi, termasuk di dalamnya Ibn ‘Arabi sangat meyakini akan adanya hikmah dibalik sebuah bencana, dan hikmah itu merupakan sesuatu yang sangat berharga sehingga mampu menguatkan dan meneguhkan hati dalam menghadapi bencana. Mereka percaya bahwa rahmat Allah jauh lebih besar daripada bencana yang ditimpakan kepada mereka, secara sesaat.

F. Metodologi Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah, memerlukan suatu metode yang sesuai dengan masalah yang dikaji, karena metode merupakan cara bertindak agar kegiatan penelitian bisa terlaksana secara rasional dan terarah demi mencapai hasil yang maksimal.³¹

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari buku-buku, artikel, maupun literatur lain yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang diteliti, yaitu tentang bencana.

³⁰Fuadi, *Pemikiran Sufistik Ibn Arabi...*, hlm. 106

³¹Anton Bakker, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm 10

Objek pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu objek material dan objek formal. Adapun objek material dalam penelitian ini adalah kitab tafsir, yaitu kitab tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab. Sedangkan objek formal dalam penelitian ini adalah ayat-ayat tentang bencana.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu mencari dan mengumpulkan term-term yang mengacu pada makna bencana, kemudian mencari ayat-ayat yang mengandung term-term tersebut melalui kitab *Mu'jam Mufahras li al-Fadzi al-Qur'an* karya al-Asfihani, dilanjutkan dengan mencari panafsiran ayat-ayat tersebut dalam kitab tafsir al-Mishbah karya Quraish Shihab, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisa terhadap penafsiran ayat-ayat tersebut, kemudian diakhiri dengan memberi kesimpulan dari hasil analisa yang didapatkan.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari karya-karya Quraish Shihab, terutama tafsirnya al-Mishbah, dan karya-karya Quraish Shihab yang lain, baik dalam bentuk buku maupun artikel. Sedangkan data sekunder berasal dari buku-buku dan juga artikel yang berhubungan dengan objek penelitian.

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian data yang telah ada akan dianalisis dengan menggunakan metode interpretasi dan analitika bahasa.

Metode interpretasi yaitu proses analisis dengan melakukan interpretasi yang meliputi menerangkan, mengungkapkan maupun menerjemahkan.³² Sedangkan metode analitika bahasa yaitu mengungkapkan makna yang

³²Anton Bekker dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm.42-43

terkandung dari ungkapan yang masih belum jelas menjadi lebih jelas dan eksplisit. Metode interpretasi dan analitika bahasa digunakan untuk menjelaskan maupun mengungkapkan term-term yang mengacu pada makna bencana dalam al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan tematik, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Pendekatan tematik digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih utuh dan komprehensif mengenai tema yang dikaji, yaitu mengenai bencana.³³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penelitian ini, maka pembahasan akan dibagi kedalam beberapa bab, dan tiap bab akan dibagi lagi menjadi sub bab. Secara keseluruhan, pembahasan dalam tesis ini terdiri dari 5 (lima) bab, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

³³Meskipun Quraish Shihab telah menjelaskan bahwa dalam menafsirkan beliau menggunakan perpaduan antara metode *tahlili* dan *maudhu'i*, namun dapat dilihat bahwa metode yang lebih mendominasi adalah metode *tahlili*. Sehingga dalam penafsirannya tersebut, belum ditemukan penjelasan mengenai tema-tema tertentu secara utuh, termasuk pembahasan mengenai bencana. Dengan demikian, maka penelitian ini bukan merupakan pengulangan semata atas apa yang telah dilakukan dan dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah, akan tetapi justru dengan adanya penelitian ini, yang penulis khususkan pada satu tema, yaitu bencana, diharapkan akan mampu menyuguhkan sesuatu yang baru dari penelitian-penelitian sebelumnya, atau paling tidak menambah kesempurnaan pembahasan dari penelitian terdahulu.

Dilanjutkan dengan bab kedua, yaitu Quraish Shihab dan tafsir al-Mishbah. Bab ini akan mengulas sekilas tentang Quraish Shihab, yaitu mengenai biografi, karya-karyanya, dan juga sekilas tentang kitab tafsir al-Mishbah.

Kemudian bab ketiga, yaitu penafsiran Quraish Shihab tentang bencana dalam tafsir al-Mishbah. Pada bab ini akan diuraikan mengenai penafsiran Quraish Shihab mengenai bencana melalui beberapa term, yaitu *mushibah*, *bala'*, *fitnah*, *azab*, *fasad*, *'iqab*, *tadmir*, dan *halak*.

Bab keempat yaitu teologi bencana menurut Quraish Shihab. Bab ini merupakan analisis penulis terhadap penafsiran Quraish Shihab tentang bencana. Bab keempat ini terdiri dari empat sub bab. *Pertama*, sekilas tentang bencana. *Kedua*, sebab-sebab terjadinya bencana yang terdiri dari bencana atas izin dan kehendak Allah, *human error*, dan kedhaliman. *Ketiga*, etika menghadapi bencana, yang terdiri dari mengucapkan kalimat *Inna lillahi wa Inna ilahi Raji'un*, sabar, dan tawakkal. *Keempat*, hikmah dibalik terjadinya bencana, yang terdiri dari hikmah yang bersifat individu dan hikmah yang bersifat sosial.

Kemudian pembahasan ini akan diakhiri pada bab kelima, yaitu kesimpulan -yang berisi hasil dari penelitian ini-, dan juga saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam pendahuluan, bahwa penelitian ini akan diarahkan guna menjawab dua rumusan masalah yang telah penulis angkat dalam mengkaji penafsiran Quraish Shihab tentang bencana. Yaitu: (1) Bagaimana penafsiran Quraish Shihab mengenai ayat-ayat tentang bencana?, dan (2) Bagaimana teologi bencana menurut Quraish Shihab dalam tafsir al-Mishbah? Berikut ini kesimpulan yang berhasil penulis dapatkan dari penelitian.

1. Penafsiran Quraish Shihab tentang bencana dapat dilakukan melalui beberapa term yang mengacu pada makna bencana seperti kehancuran, kematian, kebinasaan, kerusakan, dan lain sebagainya, term-term tersebut adalah *mushibah*, *bala'*, *fitnah*, *azab*, *fasad*, *'iqab*, *tadmīr*, dan *halak*. Delapan term ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu: (1) Kerusakan kolektif. Term-term yang menunjukkan pada kerusakan kolektif adalah *fasad*, *tadmīr*, dan *halak*. (a) Kata *fasad* berarti kerusakan. Adapun kerusakan itu ada dua macam yaitu kerusakan secara fisik, yakni kerusakan lingkungan atau bumi, dan ada juga kerusakan secara psikis atau kerusakan moral atau spiritual. (b) Kata *tadmīr* adakalanya berarti kehancuran dan adakalanya juga berarti kebinasaan. Datangnya suatu kehancuran dan kebinasaan terhadap suatu kaum tidak terlepas dari kedurhakaan yang telah mereka lakukan. (c) Kata *halak*, kata ini digunakan untuk menunjukkan kebinasaan, yang sebagian besar

menunjukkan suatu kejadian tentang kehancuran yang sangat besar. (2) kerusakan secara makna. Term-term yang menunjukkan pada kerusakan secara makna adalah *bala'*, *fitnah*, *azab*, dan *'iqab*. (a) Term *bala'* pada mulanya berarti nyata atau nampak. Namun kemudian makna itu berkembang menjadi ujian yang dapat menampakkan kualitas keimanan seseorang. Ujian dan cobaan itu ada dua macam, adakalanya berupa sesuatu yang tidak menyenangkan, seperti bencana. Dan ada juga ujian berupa nikmat. (b) Kata *fitnah*, menurut Quraish Shihab kata *fitnah* dalam al-Qur'an digunakan untuk menunjukkan pada pengertian cobaan, kekacauan, dan bencana. (c) Kata *azab* dalam al-Qur'an menunjukkan pada makna siksa. Menurut Quraish Shihab siksa atau hukuman itu ada 3 macam, yaitu *Pertama*, hukuman atau sanksi yang ditangguhkan di akhirat nanti. *Kedua*, hukuman atau sanksi yang dicukupkan di dunia ini. *Ketiga*, hukuman atau sanksi yang sebagian diberikan di dunia sebagai *muqaddimah*, dan sebagian lainnya di berikan di akhirat kelak. (d) Kata *'iqab*, kata digunakan dalam arti kesudahan yang tidak menyenangkan atau sanksi atas pelanggaran. (3) keburukan atau bahaya yang menimpa, yang ditunjukkan oleh term *mushibah*. Kata *mushibah* adakalanya didefinisikan sebagai kehancuran, kegagalan dan juga kekalahan. Adapun penyebab datangnya *mushibah* adalah dari perbuatan yang telah dilakukan oleh manusia itu sendiri, yakni dosa dan kemaksiatan.

2. Quraish Shihab mendefinisikan bencana alam sebagai adanya ketidakseimbangan pada lingkungan, yang sesungguhnya telah diciptakan oleh Allah dalam satu sistem yang sangat serasi sesuai dengan kehidupan manusia,

yang mana ketidakseimbangan tersebut telah mengakibatkan sesuatu yang memenuhi nilai-nilainya, berfungsi dengan baik, dan bermanfaat, menjadi kehilangan sebagian atau seluruh nilainya sehingga berkurang fungsi dan manfaatnya, yang mana dampak dari itu semua adalah munculnya kekacauan.

Ada tiga faktor penyebab terjadinya bencana. *Pertama*, bencana yang murni atas kehendak dan izin dari Allah. Bencana ini ada tiga macam, yaitu (1) adakalanya merupakan bentuk hukuman yang dalam al-Qur'an disebutkan dengan menggunakan *mushibah*, *azab*, *'iqab*, *tadmīr* dan *fitnah*, (2) bencana sebagai teguran yang ditunjukkan al-Qur'an dengan term *fitnah* dan juga *mushibah*, (3) maupun kasih sayang dari Tuhan, yang dalam al-Qur'an disebutkan dengan menggunakan term *bala'*.

Kedua, bencana yang terjadi akibat kontribusi perusakan yang dilakukan oleh manusia, baik perusakan terhadap alam, maupun perusakan kepada diri manusia itu sendiri, yang dalam al-Qur'an ditunjukkan dengan term *fasad*. Dan *ketiga*, adanya kedhaliman yang dilakukan oleh manusia, yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dengan kata *halak*.

Kemudian etika dalam menghadapi bencana yaitu dengan mengucapkan dan menghayati kalimat *Inna lillahi wa Inna ilahi Raji'un*, bersabar, bertawakkal kepada Allah, dan belajar dari bencana. Adapun hikmah dari terjadinya bencana itu diklasifikasikan menjadi 2, yaitu: (1) hikmah yang bersifat individual, seperti: (a) meningkatkan derajat keimanan seseorang, (b) mengingatkan dan mendekatkan manusia kepada Tuhannya, (c) Agar manusia tahu bahwa Allah mencintanya, (d) menyeleksi kualitas keimanan seseorang,

(e) Agar Manusia Bersyukur dan tidak Sombong, dan (2) hikmah yang bersifat sosial, yaitu menumbuhkan rasa solidaritas diantara sesama.

B. Saran-saran

Hasil yang dicapai oleh penulis dalam penelitian ini memang masih sangat jauh dari kesempurnaan. Di samping karena keterbatasan kemampuan dan waktu penulis, keterbatasan literatur dan batasan-batasan lain juga turut mewarnainya. Oleh karena koreksi dan kritik yang membangun, baik dari pembaca maupun dari penelitian-penelitian berikutnya, sangat penulis harapkan.

Segala ketetapan Allah adalah baik, begitu juga dengan datangnya suatu bencana, meskipun manusia seringkali melihatnya sebagai suatu keburukan. Hal itu cukup wajar, mengingat manusia memiliki keterbatasan ‘pandangan’ untuk melihat hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah bencana. Namun sebagai hamba Allah yang beriman, kita diharapkan mampu melewati segala macam bentuk ujian dari Allah tersebut dengan penuh kesabaran dan tawakkal, karena sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik dan apa tidak diketahui oleh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Primer

- Shihab, Quraish, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, vol. 1
- _____, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, vol. 5
- _____, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, vol. 6
- _____, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, vol. 7
- _____, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, vol. 8
- _____, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, vol. 9
- _____, *Tafsir al-Mishbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, vol. 13
- _____, *Membumikan al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1999
- _____, *Sekapur Sirih, Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007
- _____, "Musibah dalam Perspektif al-Qur'an" dalam *Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. I, No. 1, Januari 2006
- _____, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan umat*, Bandung: Mizan, 1998
- _____, *Mu'jizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*, Bandung: Mizan, 2007
- _____, *Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya*, Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984
- _____, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994

- _____, *Secercah Cahaya Ilahi, Hidup Bersama al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2000
- _____, *Untaian Permata Buat Anakku*, Bandung: Mizan, 1998
- _____, *Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab: Seputar Ibadah Mahdah*, Bandung: Mizan, 1999
- _____, *Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-ayat Tahlili*, Jakarta: Lentera Hati, 1999
- _____, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah, dalam Pandangan Ulama dan Cendekiawan Kontemporer*, Jakarta: Lentera Hati, 2004
- _____, *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam*, Jakarta: Lentera Hati, 2005
- _____, *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Lentera Hati, 2006
- _____, *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW, dalam sorotan Al-Quran dan Hadits*, Jakarta: Lentera Hati, Juni 2011

B. Sumber Sekunder

Al-Maktabah as-Syamilah

Abdillah, Mujiono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001

Alusi, Syihab al-Din al-Sayyid Mahmud al-, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azim wa Sab'i al-Masani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz 2

_____, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azim wa Sab'i al-Masani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz 4

_____, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azim wa Sab'i al-Masani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz 5

_____, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azim wa Sab'i al-Masani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz 9

_____, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azim wa Sab'i al-Masani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz 10

_____, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azim wa Sab'i al-Masani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz 14

_____, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azim wa Sab'i al-Masani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994, Juz 18

Asfahani, Ar-Raghib al-, *Mu'jam Mufradat al-Fadzi al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, t.th

Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996

Bekker, Anton, dan Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

Bakker, Anton, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kanisius, 1992

Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1994

Fuadi, *Pemikiran Sufistik Ibn Arabi tentang al-Hikmah al-Qadariyyah, Kajian Fenomenologis Terhadap Bencana Alam Gempa dan Tsunami Aceh*, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005

Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia, dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Jakarta: Teraju, 2003

Jauhari, Thanthawi, *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an*, Kairo: t.tp, 1350

Kaelan, *Filsafat Bahasa, Masalah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Paradigma, 2002

Kasir, Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, t.tp: Dar Misr li al-Tiba'ah, t.th, juz 1

_____, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, t.tp: Dar Misr li al-Tiba'ah, t.th, juz 3

_____, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, t.tp: Dar Misr li al-Tiba'ah, t.th, juz 6

Mangunjaya, Fachruddin M.(ed), *Menanam Sebelum Kiamat, Islam, Ekologi, dan Gerakan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Yayasan Obor, 2007

- Masyah, Syarif Hade, *Lewati Musibah Raih Kebahagiaan, Mengubah Bencana Menjadi Kekuatan*, Jakarta: Hikmah, 2007
- Munawir, M. Fajrul, *Konsep Sabar dalam al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Tematik*, Yogyakarta: TH Press, 2005
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2002
- Qardhawi, Yusuf, *Ri'ayatu al-Bi'ah fi Syari'ati al-Islam*, Mesir: Dar asy-Syuruq, 2001
- Ramly, Nadjamuddin, *Islam Ramah Lingkungan, Konsep dan Strategi Islam dalam Pengelolaan, Pemeliharaan, dan Penyelamatan Lingkungan*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2007
- Sayyid, Amin Ali al-, *Fi Ilm Sarf*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1971
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: Nawesea Press, 2009
- Tabari, Ibn Jarir At-, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 3
- _____, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 7
- _____, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 8
- _____, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 10
- _____, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 11
- _____, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 12
- _____, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 17
- _____, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 19

_____, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 21

_____, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*, Bairut: Dar al-Fikr, 1995, Jld. 22

Thalhah, M., dan Achmad Mufid, *Fiqih Ekologi, Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Yogyakarta: Total Media, 2008

Tim Penulis Rosda, *Kamus Filsafat*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995

Watt, Montgomery, *Islamic Philosophy and Theology*, Edinburgh: Edinburgh University Press, 1960

_____, *Richard Bell: Pengantar al-Qur'an*, terj. Lillian D. Tedjasudhana, Jakarta: INIS, 1998

Yusuf, Muhammad, Dkk., *Studi Kitab Tafsir, Menyuarakan Teks yang Bisu*, Yogyakarta: Teras, 2004

C. Sumber Internet

[http://www. Muhammad Quraish Shihab - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm](http://www.muhammadquraishshihab-wikipedia-bahasa-indonesia-ensiklopedia-bebas.htm), diakses tanggal 4 Mei 2011

[http://www. Alif Magazine » Blog Archive » M_ Quraish Shihab Menjawab Masalah Perempuan.htm](http://www.alifmagazine.blogspot.com/2011/05/m_quraish_shihab_menjawab_masalah_perempuan.html), diakses tanggal 4 Mei 2011

[http://www. m_quraish_shihab_dan_tafsirnya.htm](http://www.m_quraish_shihab_dan_tafsirnya.htm), diakses tanggal 4 Mei 2011

[http://www.kompasiana /Bencana Gempa Bumi Terjadi Akibat Pemanasan Global.htm](http://www.kompasiana.com/Bencana-Gempa-Bumi-Terjadi-Akibat-Pemanasan-Global), diakses tanggal 26 Januari 2011

[http://www/ Bencana Wasior, Mentawai dan Merapi, Sudah Ada Tanda Sebelumnya « Fenomena Alam Semesta.htm](http://www.bencana-wasior-mentawai-dan-merapi-sudah-ada-tanda-sebelumnya-fenomena-alam-semesta.htm). Diakses tanggal 26 Januari 2011

[http://www/ Gempa bumi Yogyakarta 2006.htm](http://www.gempa-bumi-yogyakarta-2006.htm), diakses tanggal 26 Januari 2011

[http://www/ Gempa bumi Sumatera Barat 2009.htm](http://www.gempa-bumi-sumatera-barat-2009.htm), diakses tanggal 26 Januari 2011

[http://www.Kompasiana/ Bencana Wasiordan Al-quran surat Ar-rum Ayat 41.htm](http://www.Kompasiana/BencanaWasiordanAl-quran suratAr-rumAyat41.htm), diakses tanggal 26 Januari 2011

[http://www. Fatwa-fatwa M_ Quraish Shihab ____ - Google Books.htm](http://www.Fatwa-fatwaM_QuraishShihab___-GoogleBooks.htm).
diakses tanggal 11 Agustus 2011

[http://www. Muhammad Quraish Shihab Membangun sikap moderat.htm](http://www.MuhammadQuraishShihabMembangun sikap moderat.htm).
Diakses pada tanggal 11 Agustus 2011

[http://www. Tafsir Al-Mishbah Quraish Shihab.htm](http://www.TafsirAl-MishbahQuraishShihab.htm). Diakses pada tanggal 11
Agustus 2011

[http://www. Prof_ Dr_ Quraish Shihab Mendapat Penghargaan.htm](http://www.Prof_Dr_QuraishShihabMendapatPenghargaan.htm). Diakses
pada tanggal 11 Agustus 2011

CURRICULUM VITAE

Nama : Khafidhoh

Tempat/Tanggal Lahir : Jombang, 03 Januari 1986

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Yos Sudarso No.44 A Catak Gayam Mojowarno
Jombang 61475

Nama Orang Tua

Nama Ayah : H. Hilaluddin Hisyam

Nama Ibu : Hj. Sati'ul Inayah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : PNS

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan :

- RA Muslimat Darul Faizin : Tahun 1992
- MI. Darul Faizin : Tahun 1998
- MTs. Al-Hikmah : Tahun 2001
- MA. Al-Hikmah Kediri : Tahun 2004
- UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta : Tahun 2004 - 2009
- Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2009 - sekarang

TABEL KESIMPULAN
TENTANG MUSHIBAH, BALA', FITNAH, AZAB, FASAD, 'IQAB, TADMIR, DAN HALAK

No.	TERM	DEFINISI	OBJEK	SEBAB-SEBAB	TUJUAN
1.	<i>Mushibah</i>	• Makna asal: mengenai atau menimpa • Makna dalam al-Qur'an: sesuatu yang tidak menyenangkan, seperti musibah atau bencana	• Orang yang bersalah • Orang yang tidak bersalah	• Kesalahan • Kedurhakaan • Dosa • Kemaksiatan	• Hukuman • Menguji manusia • Teguran bagi manusia
2.	<i>Bala'</i>	• Makna asal: nyata atau nampak • Makna dalam al-Qur'an: menguji atau memberikan cobaan	• Semua manusia tanpa terkecuali	• Diberikan tanpa sebab-sebab tertentu	• Meningkatkan derajat dan keimanan seseorang • Menyeleksi manusia, antara yang sabar, bersyukur, dan yang bersungguh-sungguh (<i>jihad</i>) dalam agama Allah
3.	<i>Fitnah</i>	• Makna asal: membakar emas untuk mengetahui kadar kualitasnya • Makna dalam al-Qur'an: siksa, cobaan, bencana, syirik dan kekacauan	• Orang-orang yang bersalah • Orang yang tidak bersalah	• Diberikan tanpa sebab-sebab tertentu • <i>Kedhaliman</i> yang dilakukan seseorang	• Menyeleksi kualitas keimanan seseorang • Teguran bagi manusia

4.	<i>Azab</i>	• Makna asal: manis atau tawar • Makna dalam al-Qur'an: siksa	• Orang-orang yang berdosa	• Kedurhakaan • Dosa	• Memberikan hukuman
5.	<i>Fasad</i>	• Makna asal: rusak • Makna dalam al-Qur'an: aktifitas yang mengakibatkan sesuatu yang memenuhi nilai-nilainya dan atau berfungsi dengan baik serta bermanfaat menjadi kehilangan sebagian atau seluruh nilainya sehingga berkurang fungsi dan manfaatnya	• Seluruh makhluk di muka bumi	• Dosa • Kesombongan manusia • Ilmu pengetahuan manusia	• Memberi peringatan • Memberi hukuman
6.	<i>'Iqab</i>	• Makna asal: belakang atau kesudahan • Makna dalam al-Qur'an: kesudahan yang tidak menyenangkan, pembalasan atau sanksi atas suatu pelanggaran	• Orang-orang yang berdosa	• Kedurhakaan	• Sebagai hukuman
7.	<i>Tadmir</i>	• Makna asal: rusak atau binasa • Makna dalam al-Qur'an: kehancuran atau kebinasaan akibat kedurhakaan	• Orang-orang yang berdosa	• Kedurhakaan	• Sebagai hukuman

8.	<i>Halak</i>	• Makna asal: mati atau binasa • Makna dalam al-Qur'an: mati dan binasa	• Orang-orang yang berdosa	• Kedurhakaan • Kedhaliman	• Sebagai hukuman
----	--------------	--	--	---	---